

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan Tesis mengenai “Pemahaman dan Kesiapan Warga MAN 4 Cirebon dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, sebagaimana telah dipaparkan pada temuan penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah kepala MAN 4 Cirebon dalam membangun pemahaman Gerakan Literasi Sekolah terhadap peserta didik MAN 4 Cirebon menunjukkan bahwa kepala MAN 4 Cirebon menggunakan strategi pelaksanaan sebagai berikut: (a) Mengadakan *In House Training* yang memuat tentang Gerakan Literasi Sekolah untuk seluruh guru dan pustakawan; (b) Membentuk Tim Literasi Sekolah; (c) Menyusun rencana aksi kegiatan literasi; (d) Mensosialisasikan program ke seluruh warga MAN 4 Cirebon dengan memberdayakan komunikator dari koordinator Literasi, wakil kepala madrasah, wali kelas, guru-guru pengajar, dan pustakawan; dalam membangun pemahaman konsep Gerakan Literasi Sekolah terhadap peserta didik MAN 4 Cirebon. Adapun strategi komunikasi dalam sosialisasi tersebut memuat unsur-unsur sebagai berikut: (a) Menjadikan pengawas madrasah, kepala madrasah, Tim Literasi Sekolah, wali kelas, guru-guru sebagai komunikator dalam penyampaian informasi tentang Gerakan Literasi Sekolah; (b) Terdapat tiga kategori komunikasi diantara warga MAN 4 Cirebon yakni; peserta

didik, guru dan tenaga kependidikan, serta komite sekolah/orang tua siswa; (c) Pesan yang disampaikan tentang Gerakan literasi Sekolah bersifat informatif dan persuasif; (d) Media yang digunakan dalam penyampaian pesan beragam, tatap muka di kelas (saluran kelompok), tatap muka saat upacara bendera (saluran massa), dan saluran kelompok daring seperti WA grup kelas; (e) Efek/pengaruh strategi komunikasi menimbulkan peserta didik MAN 4 Cirebon memahami konsep Gerakan Literasi Sekolah meskipun masih terbatas pada gerakan baca-tulis. Namun demikian, mereka secara umum memahami bahwa Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, pemahaman peserta didik MAN 4 Cirebon terkait peran mereka dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah secara umum memahami dengan baik peran mereka sebagai peserta didik dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

2. Kesiapan guru-guru MAN 4 Cirebon dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari kesiapan materiil dan kesiapan non materiil. Kesiapan materiil yang dimiliki oleh warga MAN 4 Cirebon diantaranya adalah: (a) koleksi buku bacaan di Perpustakaan; (b) pojok baca di kelas; (c) majalah dinding virtual; (d) sokongan anggaran dari komite madrasah untuk pemeliharaan perpustakaan. Adapun kesiapan non materiil yang dimiliki oleh warga MAN 4 Cirebon, diantaranya adalah : (a) kesiapan pengetahuan, dan ; (b) kesiapan manajerial, yakni adanya koordinator Literasi Sekolah.

3. Ketercapaian tahapan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MAN 4 Cirebon menunjukkan bahwa: (a) Tahapan Gerakan Literasi yang dilaksanakan di MAN 4 Cirebon adalah tahapan pembiasaan; (b) Bentuk implementasi Gerakan Literasi yang dilaksanakan adalah kegiatan membaca 15 menit setiap hari sebelum KBM di mulai, bahan bacaan yang dibaca bisa tidak hanya buku teks non pelajaran melainkan juga kitab Al-Qur'an, kunjungan wajib perpustakaan, dan mengikuti lomba-lomba literasi; (c) Indikator ketercapaian tahapan implementasi Gerakan Literasi pada tahap pembiasaan di MAN 4 Cirebon memenuhi sembilan indikator dari sepuluh indikator yang ada, sehingga belum memenuhi kelayakan untuk meningkat ke tahapan literasi berikutnya yakni tahap pengembangan.

## **B. Saran-saran**

1. Kaitannya dengan langkah-langkah kepala MAN 4 Cirebon dalam membangun pemahaman konsep Gerakan Literasi Sekolah terhadap peserta didik MAN 4 Cirebon, sebaiknya kepala MAN 4 Cirebon mencari alternatif strategi lainnya untuk membangun pemahaman terhadap peserta didik agar efek/ pengaruh yang ditimbulkan jauh lebih baik lagi dalam meningkatkan kapasitas pemahaman mereka terkait konsep Gerakan Literasi Sekolah.
2. Kesiapan materiil terkait dengan pojok baca di sudut kelas harus ditingkatkan lagi, terutama dalam hal perawatan dan koleksi buku yang

tersedia. Diupayakan, selain di perpustakaan terdapat saung baca/ gazebo literasi. Hal ini sebagai upaya mendekatkan lingkungan yang kaya teks terhadap peserta didik.

3. Pada praktik tahap pembiasaan dalam tahapan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MAN 4 Cirebon, sebaiknya pihak madrasah mengupayakan agar peserta didik memiliki jurnal baca harian. Jurnal baca harian dapat digunakan sebagai monitoring dan evaluasi sehingga memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam aktivitas literasi.
4. Perlu adanya pengembangan penelitian yang sejenis sehingga tahapan implementasi mengenai Gerakan Literasi yang diterapkan di MAN 4 Cirebon dapat dijadikan model dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi di Sekolah/Madrasah khususnya di tingkat SLTA/MA.

